Prinsip untuk

KETERLIBATAN KOLABORATIF MASYARAKAT

Kerjasama dengan komunitas

Kunci pembangunan budaya partisipasi berkelangsungan dengan kewargaan yang beragam adalah dengan memandang setiap interaksi sebagai kesempatan untuk membangun hubungan kemitraan demi tercapainya tujuan bersama.

Di mana mungkin, keterlibatan kolaboratif masyarakat harus diusahakan agar menjalin hubungan dengan individu dan organisasi komunitas untuk mengidentifikasikan dan dengan jelas merumuskan masalah, mengerti potensi dan dampak ketimpangan kekuasaan, dan cara menguranginya

Sertai peserta yang mencerminkan sepenuhnya keragaman kepentingan dan pandangan

Hasil keterlibatan yang sah tergantung bukan hanya pada masukan dari "para tersangka biasa," tetapi memerlukan usaha bersama mencari suara yang belum terdengar, dan perumusan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Komunitas tersingkir atau yang biasanya kurang dilayani harus dikonsultasikan sehubungan dengan masalah keamanan, dinamika kekuasaan, dan aksesibilitas untuk menanggapi halang [illegible] dan d

ruang aman bagi inklusi juga memberlukan keamanan budaya, kerendahan hati, dan pendekatan hak asasi manusia.

Ciptakan kondisi untuk keputusan masyarakat yang dapat ditindaklanjuti

Kalau mereka diberikan informasi dan struktur yang tepat, masyarakat akan memiliki kemampuan besar untuk membahas dan memberikan saran kebijakan yang relevan dan strategis.

Keterlibatan kolaboratif masyarakat mengajak spesialis untuk merumuskan trade-off pada masyarakat dalam hal nilai, kepentingan, dan pengalaman mereka. Keterlibatan kolaboratif masyarakat harus memberikan perumusan yang matang pada informasi berbasis fakta yang disajikan, agar peserta dapat melampaui generalisasi, lebih ingin tahu, dan mempertimbangkan trade-off dengan kesadaran lebih tinggi. Segala proses keterlibatan kolaboratif harus meningkatkan pengetahuan peserta dan rasa keberdayaan mereka.

Berkomitment untuk transparan atas tujuan, metoda, dan hasil

Salah satu halangan terbesar terhadap partisipasi masyarakat adalah kepercayaan warga bahwa masukan mereka tidak ada pengaruhnya pada keputusan.

Untuk memerangi kekurangan kepercayaan ini para pengambil keputusan harus menerangkan secara jujur tujuan dan keterbatasan proses keterlibatan, bagaimana mereka akan memakai kepakaran warga yang berpengalaman yang dikombinasikan dengan pakar dan pemangku kepentingan lainnya, dan akan